

**PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA, KONEKSI POLITIK DAN ROA TERHADAP MANAJEMEN LABA SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Wiwik Saraswati<sup>1\*\*</sup>**  
**Yanzil Azizil Yударuddin<sup>2</sup>**  
**Purwo Atmojo<sup>3</sup>**  
**Dimas Rama Pramudia<sup>4</sup>**  
**Husnul Khatimah Alfath<sup>5</sup>**

<sup>1234</sup>Akuntansi, Universitas Balikpapan, Balikpapan  
\*\*Corresponding author: wiwiksaraswati@uniba-bpn.ac.id

**ABSTRAK**

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer dalam melakukan perekayasaan informasi akuntansi agar laba yang tercatat sesuai dengan keinginan manajer, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh mekanisme tata kelola, koneksi politik dan juga return on asset terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan 382 observasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba, variabel koneksi politik menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba, variabel return on asset menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Mekanisme tata kelola, Koneksi Politik, Return On Asset, Manajemen Laba

**ABSTRACT**

*Earnings management is an act of managers in engineering accounting information so that recorded profits are in accordance with the wishes of managers, both for personal and corporate interests. The research objective is to determine the effect of governance mechanisms, political connections and also return on assets on earnings management. The population in this study is the consumer goods industry sector companies with 382 observations. The analytical tool used in this research is regression analysis. The results of this study indicate that the governance mechanism shows a positive and significant effect on earnings management, the political connection variable shows an insignificant effect on earnings management, the return on assets variable shows a positive and significant effect on earnings management.*

**Keywords:** Governance mechanism, Political Connection, Return On Assets, Earnings Management

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda untuk dicapai, salah satunya adalah memaksimalkan laba perusahaan. Laba sebagai alat ukur kinerja atau tanggung jawab manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Informasi laba sering dijadikan target manipulasi oleh pihak manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi, karena kinerja manajer diukur berdasarkan informasi laba tersebut. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut, pihak manajemen dapat mengatur laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dengan menaikkan ataupun menurunkan laba yang disebut dengan praktik manajemen laba (Oktavia, 2018).

Manajemen laba merupakan tindakan dari seorang manajer untuk merubah informasi keuangan guna kelangsungan berkelanjutan dari laporan keuangan perusahaan (E Janrosl & Lim, 2019). Manajer terlibat manipulasi informasi keuangan berdasarkan konflik kepentingan sehingga dapat diminimalkan dengan mekanisme kontrol yang ditujukan untuk merekonsiliasi kepentingan yang berbeda. Fenomena manajemen kinerja dan yang terlibat adalah PT. Diagnostik Kimia Farma yang tercatat di BEI pada tahun 2020 membawa laba tahun buku sebesar Rp. 17,63 miliar sedangkan tahun 2019 mengalami kerugian sebesar 12,72 miliar ([www.kompas.id](http://www.kompas.id)).

Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat mempengaruhi kinerja manajemen. Sehingga apabila kinerja manajemen baik akan memperkecil untuk terjadinya manajemen laba. Koneksi politik merupakan hubungan antara perusahaan dengan pemerintah sehingga politisi mempengaruhi manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengaruh pihak-pihak yang terkoneksi politik yang memiliki posisi strategis di perusahaan akan mengakibatkan terjadinya manajemen laba (Hijriani et al., 2014; Saraswati et al., 2022) dapat disimpulkan bahwa politik melindungi kelompok yang memiliki ikatan dengan politisi tersebut yang mempengaruhi kualitas laporan perusahaan (Chandra, 2021). *Return on Assets* juga berdampak dalam menentukan tingkat pengembalian investasi semakin tinggi pengembalian aset maka semakin baik aset perusahaan dapat lebih efisien dapat meningkatkan keuntungan (Putra et al., 2019).

## TEORI PENDUKUNG

Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian medelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori agensi mengasumsikan bahwa agen akan bertindak oportunistik dengan mengorbankan kepentingan *principal*, dan salah satu caranya adalah melakukan manajemen laba (Jensen & Meckling, 1976).

Salah satu cara untuk mengatasi adanya masalah keagenan dengan tata kelola perusahaan, cara ini digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer. GCG sebagai tata kelola perusahaan sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai penekan tindak oportunistik manajemen. Good corporate governance merupakan suatu sistem yang mampu mengendalikan dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta pihak – pihak yang terlibat didalamnya, sehingga dapat di gunakan untuk menekan terjadinya masalah keagenan, sehingga monitoring kinerja agent dapat dilakukan (Wulandari & Serly, 2019).

Penelitian ini mengacu pada surat edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 32/SEOJK.04/2015 mengenai tata kelola perusahaan publik untuk mengukur tingkat tata kelola perusahaan. *Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal positif kepada pemakai informasi, sehingga pemakai informasi dapat membedakan organisasi yang berkualitas baik dengan yang berkualitas buruk. Profitabilitas yang tinggi ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang akan meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi.

### **Mekanisme tata kelola**

Mekanisme tata kelola menjelaskan hubungan berbagai pihak dalam perusahaan untuk menentukan arah dan kinerja perusahaan. Tujuan mekanisme tata kelola perusahaan adalah untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan shareholders (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan yang memiliki struktur tata kelola perusahaan yang lemah memiliki kinerja yang buruk, disebabkan adanya *conflict of interest* antara manajer dan shareholder (Core et al., 1999). Investor melihat mekanisme tata kelola perusahaan sebagai signal yang baik (*good news*). Berdasarkan signaling theory, perusahaan memberikan signal tentang kinerja perusahaan kepada investor. Mekanisme tata kelola merupakan signal yang positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan

### **Koneksi Politik**

Koneksi politik adalah adanya perlindungan dari politisi bagi perusahaan sebagai tempat berinvestasi sehingga manajer tidak harus terlalu memperhatikan kualitas pelaporan keuangan, hal ini akan membuat tindakan manajemen laba terjadi pada suatu perusahaan (Saraswati et al., 2022). Perusahaan akan mudah mendapatkan suntikan modal, dan risiko lebih rendah terkena pemeriksaan pajak (Sugiyarti, 2017). Keuntungan dan manfaat lain diperoleh perusahaan antara lain pengurangan biaya kompetisi, kewajiban peraturan, dan mudah mendapatkan proyek pemerintah

### **Return On Asset**

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar Return on Assets (ROA) sebagai rasio profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien manajemen asset perusahaan, sehingga return on asset berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba (Hasanah, 2022).

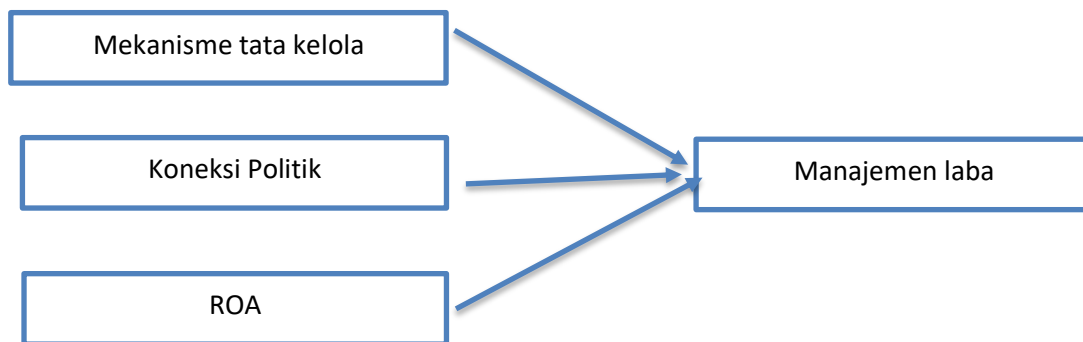
### **Manajemen Laba**

Manajemen laba salah satu upaya yang disengaja oleh seorang manajer untuk mengarahkan pelaporan laba pada suatu tingkatan yang diinginkan dengan tujuan tertentu dan terikat oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum. Praktik manajemen pendapatan

perusahaan dipandang sebagai alat untuk mempercantik pelaporan keuangan perusahaan (Ayu et al., 2019). Pengertian lainnya mengenai manajemen laba ialah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu (Rifai & Atiningsih, 2019).

## KERANGKA TEORITIS

Kerangka teoritis di atas menggambarkan hubungan antara variabel mekanisme tata kelola perusahaan, koneksi politik ROA, terhadap manajemen laba. Hubungan antar variabel di turunkan dari berbagai teori antara lain *agency theory* dan *signaling theory*. Berdasarkan uraian diatas terbentuk gambar rerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



**Gambar kerangka konseptual**

## HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan taksiran, dugaan atau teori yang sifatnya masih sementara, dan masih perlu di uji dan dibuktikan kebenarannya dengan data yang di kumpulkan melalui penelitian.

### 1. Pengaruh Mekanisme Tata Kelola terhadap manajemen laba

Mekanisme tata kelola menjelaskan hubungan berbagai pihak dalam perusahaan untuk menentukan arah dan kinerja perusahaan. Tujuan mekanisme tata kelola perusahaan adalah untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan shareholders (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan yang memiliki struktur tata kelola perusahaan yang lemah memiliki kinerja yang buruk, disebabkan adanya conflict of interest antara manajer dan shareholder (Mangutana et al., 2016). Investor melihat mekanisme tata kelola perusahaan sebagai signal yang baik (*good news*). Berdasarkan signaling theory, perusahaan memberikan signal tentang kinerja perusahaan kepada investor. Mekanisme tata kelola merupakan signal yang positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor institusional diasumsikan sebagai investor yang berpengalaman dan dapat melakukan Analisa yang lebih baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen,

oleh karena itu manajer akan menghindari tindakan manajemen laba sehingga laba yang dihasilkan akan lebih berkualitas (Ayu et al., 2019).

H1: Mekanisme tata kelola berpengaruh terhadap manajemen laba

## **2. Pengaruh Koneksi politik terhadap manajemen laba**

Perusahaan dikatakan memiliki koneksi politik apabila satu pemegang saham terbesar memiliki kurang lebih 10% hak suara (CEO, direktur, wakil direktur) di perusahaan yakni sebagai anggota parlemen, seorang menteri yang mempunyai relasi yang kuat dengan kepolisian, politisi, militer, atau partai politik (Faccio 2006). Sedangkan, Purwoto (2011) dalam Wulandari (2012) mengatakan perusahaan terkena koneksi politik memakai cara agar bisa dekat politisi pemerintah. Chaney et al., (2009) menyampaikan tiga uraian mengenai perusahaan yang terkoneksi politik. Pertama, politisi akan melindungi kelompok yang mempunyai ikatan politisi supaya menyampaikan laporan keuangan dengan kualitas rendah. Kedua, kualitas laba rendah maka perusahaan akan membuat ikatan politik. Ketiga, koneksi politik memperoleh keuntungan dari koneksi yang dimilikinya jika sudah memiliki koneksi politik. Arinda (2015) berpendapat bahwa koneksi politik berpengaruh pada manajemen laba. Manajemen laba akan meningkat jika ikatan politik yang dipunyai direktur semakin tinggi. Hal ini mengemukakan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan praktik manajemen laba jika terkoneksi politik. Jika koneksi politik suatu perusahaan semakin tinggi, maka manajemen laba juga cenderung bertambah. Koneksi politik dampaknya dengan manajemen laba terbilang minim (Braam et al., 2015) Di Indonesia koneksi politik pengaruh terhadap jalannya perusahaan

H2: Koneksi politik berpengaruh terhadap manajemen laba

## **3. Pengaruh *Return on asset* (ROA) terhadap manajemen laba**

*Return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba, agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif dan dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh terhadap manajemen laba (Shintia, 2012).

Dalam suatu perusahaan apabila usaha sebenarnya berada di bawah kriteria untuk mendapatkan bonus pada saat tertentu, maka persentase menjalankan manajemen laba oleh manajer akan semakin, supaya labanya bisa mencapai target dan memperoleh bonus. Hal ini menunjukkan adanya Hubungan dengan manajemen laba, ROA bisa mempengaruhi manajer untuk menjalankan manajemen laba. Jikalau ROA yang diterima perseroan sedikit, biasanya manajer akan menjalankan aksi manajemen laba demi mengamankan prestasinya, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh terhadap manajemen laba (Welvin dan Arleen, 2010).

Apabila kinerja perusahaan berada dalam kinerja buruk maupun kinerja yang baik, akan memicu manajer bertindak oportunistik dengan menaikkan laba atau menurunkan

laba akuntansi sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan tersebut. Apabila kinerja perusahaan buruk pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan laba akuntansinya, begitu pula sebaliknya bila perusahaan berkinerja baik pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan laba akuntansinya sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh terhadap manajemen laba (Amertha, 2013).

H3 : *Return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba

**Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

| Kriteria  | 2019 | 2020 | 2021 | Jumlah |
|---|------|------|------|--------|
| 1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai dengan 2021.                        | 55   | 64   | 71   | 190    |
| 2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan data variabel mekanisme tata kelola selama periode 2019 sampai dengan 2021. | -29  | -35  | -40  | -104   |
| 3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang asing.   | -1   | -2   | -1   | -4     |
| Sampel  | 25   | 27   | 30   | 82     |
| Total data sampel penelitian 3 tahun  | 82   |      |      |        |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah peneliti (2022)

Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan oleh setiap variabel penelitian dan data yang diperlukan untuk perhitungan discretionary accrual selama periode 2019-2021. Data laporan keuangan yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Noviyanti et al., 2016). Data pada penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 82 observasi. Variabel independen (*predictor*) dalam penelitian ini adalah Mekanisme tata

kelola, koneksi politik dan ROA sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

| Variabel              | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std.Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|---------------|
| Manajemen Laba        | 82 | 0       | 1.2658  | .0537   | .1501         |
| Mekanisme tata kelola | 82 | 1.1667  | 2.75    | 1.7052  | .1889         |
| Koneksi Politik       | 82 | 0       | 2.8904  | .7526   | .9162         |
| ROA                   | 82 | .01     | 183.41  | 12.5106 | 23.7398       |

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas penelitian ini dilihat dari nilai tolerance (T) dan *variance inflation factor* (VIF). Dari nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Dan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,0. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolonieritas.

### Hasil Uji Multikolonieritas

| Model                 | SIG  | Tolerance | VIP   |
|-----------------------|------|-----------|-------|
| (Constant)            | .024 |           |       |
| Mekanisme tata kelola | .886 | .937      | 1.067 |
| Koneksi politik       | .574 | .950      | 1.052 |
| Roa                   | .000 | .954      | 1.049 |

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Rank Spearman, apabila satu model regresi mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tersebut dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

|                                      |                         | Unstandardized Residual |
|--------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Spearman's rho Mekanisme tata kelola | Correlation Coefficient | ,010                    |
|                                      | Sig. (2-tailed)         | ,932                    |
|                                      | N                       | 82                      |
| Koneksi politik                      | Correlation Coefficient | -,273*                  |
|                                      | Sig. (2-tailed)         | ,013                    |
|                                      | N                       | 82                      |
| ROA                                  | Correlation Coefficient | -,357**                 |
|                                      | Sig. (2-tailed)         | ,001                    |
|                                      | N                       | 82                      |

### Hasil analisis Regresi

| Model                   | Unstandardized Coefficients |            | T     | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|-------|------|
|                         | B                           | Std. Error |       |      |
| (Constant)              | -,091                       | ,137       | -0,66 | ,50  |
| 1 Mekanisme tata kelola | -,006                       | ,071       | 0,71  | ,48  |
| Koneksi politik         | ,012                        | ,000       | 0,74  | ,46  |
| ROA                     | ,003                        | ,061       | 4,88  | ,00  |

a. Dependent Variable: MLAB

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda maka persamaan regresinya yaitu:

$$MLAB = (0,910) + 0,570MGCG + 0,0122KP + 0,003ROA + e$$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, jika nilainya kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai mendekati 1 berarti variabel independen menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi:



### Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the |
|-------|-------|----------|-------------------|-------------------|
| 1     | ,575a | ,33      | ,277              | ,1276             |

a. Predictors: (Constant), ROA, Koneksi Politik, Mekanisme tata kelola

Hasil penelitian ini hasil uji t menunjukkan variabel mekanisme tata kelola berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin tingginya mekanisme tata kelola akan mengakibatkan peningkatan pada manajemen laba, sehingga sudah dianggap mampu memonitoring dan mengidentifikasi secara efektif pihak manajemen dalam melakukan tindakan manipulasi laba. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Pratomo & Alma, 2020, Pricilia & Susanto, 2017) yang menjelaskan tingginya GCG akan mengakibatkan tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini hasil uji t menunjukkan variabel koneksi politik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin tingginya koneksi politik akan mengakibatkan penurunan pada manajemen laba. Karena sebagian perusahaan keuangan menggunakan koneksi politik bukan untuk menampakkan kinerja baik melalui manajemen laba, namun dengan alasan lain seperti menghindari proses litigasi dan mengurangi tekanan publik. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Wati, Ramdany, & Memon, 2020) menunjukkan koneksi politik tidak berpengaruh kebijakan manajemen laba, karena kemungkinan perusahaan menggunakan koneksi politik bukan untuk tujuan oportunistis seperti manajemen laba, tetapi dengan tujuan lain seperti, menghindari proses litigasi dan mengurangi tekanan public. Sebaliknya, hasil penelitian oleh (Wati, Ramdany, & Momon, 2020) menunjukkan koneksi politik berpengaruh kebijakan manajemen laba, karena pada perusahaan yang terkoneksi politik pada beberapa negara biasanya mendapat insentif, seperti membayar pajak lebih rendah, pengawasan regulasi yang lebihh longgar.

Hasil penelitian ini hasil uji t menunjukkan variabel *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin tingginya *return on asset* akan mengakibatkan peningkatan pada manajemen laba, sehingga sudah dianggap mampu memberikan ketersediaan informasi untuk menarik investor dalam meningkatkan tingkat pengembalian atas investasi, yang mana mempengaruhi besarnya manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Devi et al., 2017) yang menjelaskan jika *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin

besar fluktuasi keahlian manajemen untuk menghasilkan laba membuktikan perubahan *return on asset* juga semakin besar dan hal ini dapat mempengaruhi investor untuk memprediksi risiko dan laba pada investasi supaya perusahaan dapat diberikan kepercayaan oleh investor. Sebaliknya, hasil penelitian (Sulistiawati & Muawanah, 2018) yang menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena besar dan kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

## SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S. A. D., Kartika, A., Dewi, N. M., Jamaludin, (2019). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi* ....  
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/6342>
- Devi, B. E., Khairunnisa, & Budiono, E. (2017). The Influence Of Intellectual Capital On The Company Financial Performance (Case Study on Company of Electronic, Automotive and Components Listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) on Period 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 15–26.
- E Janrosl, V. S., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 1–15.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144>
- Hasanah, R. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance)(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan dan .... *Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]*.  
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jip/article/view/11682>
- Hijriani, A., Latifah, S., & Setyawan, S. (2014). Pengaruh Koneksi Politik, Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 525–534.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction And Summary In This Paper We Draw On Recent Progress In The Theory of ( 1 ) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. *Journal of Financial Economics* 3, 3,

305–360.

- Mangutana, A. Y., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2016). Implementasi Prinsip - Prinsip Good Corporate Governance Untuk Strategi Keberlanjutan Perusahaan Konstruksi Di Sumba. *Agora*, 4(1), 522–530.
- Noviyanti, D., Yuniarti, D., & Amijaya, F. D. T. (2016). Pemodelan Regresi Variabel Mediasi dengan Metode Product of Coefficient. *Prosiding Seminar Sains Dan Teknologi FMIPA Unmul*, 1(1), 37–40. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/statistika/article/viewFile/1008/602>
- Oktavia, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 80–87. <https://doi.org/10.34010/jra.v9i1.534>
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(Vol.13 No. 2 (2020)), 98–107. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3675>
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 201. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285. <https://doi.org/10.24912/je.v22i2.226>
- Putra, R., Klen, Y., Zakaria, E., Hidayat, A. A., Adelina, Y. E., Bisnis, S., & Prasetya, U. (2019). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 98–123.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity, manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *ECONBANK: Journal of ...* <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/view/175>
- Saraswati, W., Sukoharsono, E., Saraswati, E., & Prastiwi, A. (2022). *The Influence Of Managerial Strategy And Political Connections And Company Size On*. 30(3), 11–27.
- Sulistiawati, & Muawanah, U. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 543–555. <http://journal.febunmul.net>
- Wati, L. N., Ramdany, & Memon. (2020). Benefits and Costs of Political Connection , Evidence in Indonesia. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 191–196.
- Wati, L. N., Ramdany, & Momon. (2020). Benefits and Costs of Political Connection , Evidence in Indonesia. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 191–196.
- Wulandari, M., & Serly, V. (2019). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Financial Social Reporting (IFSR) pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1518–1529.